

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kegiatan agribisnis di bidang peternakan sangat luas, mulai dari budidaya hewan besar mamalia seperti sapi dan kambing hingga hewan kecil unggas seperti ayam dan bebek. Peternakan unggas merupakan salah satu usaha yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena peternakan unggas merupakan usaha yang dapat dimulai dari skala rumah tangga hingga skala usaha besar.

Ayam petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara khusus dan dijadikan sebagai ayam petelur untuk diambil telurnya. Produksi ayam petelur bisa dimulai sejak umur 5 bulan dan dapat terus menghasilkan telur sampai umurnya mencapai 1,5–2 tahun.

Ayam petelur memiliki beberapa jenis, diantaranya ayam ras petelur dan ayam buras. Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis ayam petelur yang mendominasi peternakan unggas petelur di Indonesia. Produk yang dihasilkan oleh ayam ras petelur adalah telur ayam dengan cangkang berwarna coklat atau yang biasa dikenal dengan nama telur ayam negeri. Telur ayam negeri berwarna kecoklatan, cangkang telur bertekstur kasar, kuning telur berwarna kuning cerah, dengan berat sekitar 60–65 g per butir.

Saat ini, masyarakat Indonesia semakin sadar bahwa mengonsumsi makanan bergizi penting untuk tubuh apalagi yang mengandung banyak protein seperti telur ayam ras. Karena itu, permintaan telur ayam ras cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena harga telur ayam ras relatif terjangkau oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Selain bahan makanan sumber protein, telur ayam ras mengandung berbagai zat gizi lain yang dibutuhkan oleh tubuh seperti vitamin (kecuali vitamin C), zat besi, kalsium, karbohidrat, lemak, dan energi (USDA 2020). Berikut merupakan proyeksi konsumsi telur ayam ras di Indonesia tahun 2017–2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Proyeksi konsumsi telur ayam ras di Indonesia tahun 2017–2021

Tahun	Konsumsi nasional (ton)	Pertumbuhan konsumsi (%)	Pertumbuhan penduduk (%)
2017	1.461.448	4,10	1,19
2018	1.521.349	4,35	1,12
2019	1.587.462	4,25	1,15
2020	1.654.916	4,04	1,08
2021	1.721.830	4,23	1,15

Sumber: Setjen Pertanian (2017)

Dapat kita lihat proyeksi konsumsi telur ayam ras di Indonesia pada Tabel 1 bahwa konsumsi telur ayam ras mengalami peningkatan setiap tahunnya dan di

prediksi akan meningkat sebesar 4,23% di tahun 2021. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi pengusaha peternakan ayam ras petelur untuk dapat meningkatkan produksi telur ayam ras agar nantinya dapat memenuhi permintaan konsumen yang diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Jawa Barat merupakan salah satu sentra produksi telur ayam ras di Indonesia. Jawa Barat berkontribusi sebesar 10,12% pada tahun 2017 berdasarkan data statistik pusat data dan sistem informasi pertanian tahun 2017 terhadap produksi telur ayam ras nasional. Data produksi telur ayam ras di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi telur ayam ras di Jawa Barat

Tahun	Produksi (ton)	Peningkatan produksi (%)
2015	133.436	
2016	139.193	4
2017	693.379	398
2018	802.859	16
2019	441.107	-45

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2020)

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa produksi telur ayam ras di Jawa Barat cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terjadi peningkatan produksi yang cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar 398% dan penurunan produksi yang cukup besar pada tahun 2019 sebesar 45%. Penurunan produksi tersebut dapat menyebabkan kekurangan produksi telur ayam ras atau kelebihan permintaan karena jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya.

Melihat peluang dan kesempatan yang cukup baik dalam usaha produksi telur ayam ras tersebut, banyak muncul perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur. Dzikra Farm merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur yang berlokasi di Kampung Cantilan RT/RW 10/04, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Permasalahan yang dihadapi oleh Dzikra Farm yaitu masih terdapat permintaan konsumen yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, permintaan konsumen yang belum terpenuhi dapat dijadikan peluang bagi Dzikra Farm untuk dapat mengembangkan bisnisnya.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal Dzikra Farm dengan melakukan pengembangan usaha peningkatan produksi telur ayam ras melalui pemanfaatan lahan kosong di Dzikra Farm Kabupaten Kuningan.

2. Menyusun kelayakan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi telur ayam ras melalui pemanfaatan lahan kosong di Dzikra Farm Kabupaten Kuningan secara nonfinansial dan finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Dzikra Farm yang merupakan sebuah peternakan unggas ayam ras petelur berskala UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro). Dzikra Farm berlokasi di Kampung Cantilan RT 10 RW 04, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama 12 minggu, dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung selama melaksanakan kegiatan PKL di perusahaan. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan didapatkan secara tidak langsung melalui literatur, hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) serta dokumen perusahaan. Jenis data yang diperoleh dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jenis, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Data yang diperoleh
1	Primer	Pemilik perusahaan, karyawan, dan pengamatan selama PKL	Wawancara dan observasi	1. Keragaan perusahaan 2. Analisis lingkungan internal 3. Kegiatan usaha unit bisnis
2	Sekunder	Buku buku terkait, Badan Pusat Statistik (BPS), dinas peternakan, dan media elektronik	Studi literatur	1. Analisis lingkungan eksternal 2. Kegiatan usaha unit bisnis 3. Data pendukung: literatur; statistik; tugas akhir; laporan keuangan